

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Subjek Penelitian

Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi baik yang sudah menempuh dan yang belum menempuh rumpun mata kuliah akuntansi syariah di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Berdasarkan pada metode *convenience sampling* yang sudah di jelaskan di BAB III. Responden pada penelitian berjumlah 100 orang mahasiswa akuntansi yang berasal dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Pembagian kuesioner mulai dilakukan pada tanggal 13 november 2017 sampai pada tanggal 24 november 2017. Rincian tingkat pengembalian kuesioner akan dijelaskan pada bagan di bawah ini:

Tabel 4.1
Analisis Pengambilan Kuesioner

No.	Keterangan	Jumlah Kuesioner	Prosentase
1	Jumlah kuesioner yang disebar	109	100%
2	Jumlah kuesioner yang kembali	109	100%
3	Jumlah kuesioner yang tidak dapat diolah	9	8,3%
4	Jumlah kuesioner yang dapat diolah	100	91,7%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan data diatas, jumlah kuesioner yang disebar adalah 109 kuesioner dan semua kuesioner kembali. Namun, ada 9 kuesioner yang tidak dapat diolah karena responden tidak mengisi kuesioner secara benar. Sehingga responden tersebut tidak bisa dijadikan sebagai sampel penelitian. Jadi total kuesioner yang dapat diolah berjumlah 100 kuesioner.

B. Karakteristik Responden

1. Jenis Kelamin

Karakteristik responden dari 100 orang yang dijadikan responden dapat diketahui masing-masing responden yang terdiri dari jenis kelamin, umur, angkatan, dan organisasi. Berikut ini adalah data responden berkaitan dengan jenis kelamin:

Tabel 4.2

Kategori Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	66	66%
Perempuan	34	34%
Total	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Dari tabel karakteristik responden di atas, dapat diketahui bahwa berdasarkan jenis kelamin responden mahasiswa dan mahasiswi yang diambil sebagai responden, menunjukkan bahwa responden laki-laki lebih banyak yaitu 66 orang (66%) dibandingkan dengan responden perempuan yaitu sebanyak 34 orang (34%).

2. Usia Responden

Data mengenai usia responden dibagi dalam 6 kelompok yaitu 18 tahun, 19 tahun, 20 tahun, 21 tahun, 22 tahun dan terakhir 23 tahun.

Adapun perinciannya akan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3

Kategori Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
18 tahun	1	1%
19 tahun	14	14%
20 tahun	32	32%
21 tahun	20	20%
22 tahun	32	32%
23 tahun	1	1%
Total	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan pada tabel karakteristik responden di atas, dapat diketahui bahwa mahasiswa dan mahasiswi yang diambil sebagai responden paling banyak berada pada usia 20 tahun dan 22 tahun yaitu masing-masing sebanyak 32 orang (32%). Kemudian yang kedua pada usia 21 tahun yaitu sebanyak 20 orang (20%). Kemudian yang ketiga pada usia 19 tahun yaitu sebanyak 14 orang (14%). Kemudian yang terakhir adalah usia 18 tahun dan 23 tahun yaitu masing-masing sebanyak 1 orang (1%).

3. Angkatan

Data mengenai angkatan responden dibagi dalam 3 angkatan yaitu angkatan 2014, 2015, dan 2016. Adapun untuk perinciannya akan ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4

Kategori Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

Angkatan	Jumlah	Persentase
2014	61	61%
2015	20	20%
2016	19	19%
Total	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah mahasiswa dan mahasiswi angkatan 2014 yaitu sebanyak 61 orang (61%), kemudian mahasiswa dan mahasiswi angkatan 2015 yaitu sebanyak 20 orang (20%), dan yang terakhir adalah mahasiswa dan mahasiswi angkatan 2016 yaitu berjumlah 19 orang (19%).

4. Organisasi

Mahasiswa yang dijadikan responden adalah mahasiswa yang sedang mengikuti organisasi dan tidak mengikuti organisasi di universitas muhammadiyah Yogyakarta. Adapun untuk perinciannya akan ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5

Kategori Responden Berdasarkan Keikutsertaan Organisasi

Organisasi	Jumlah	Persentase
Mengikuti	50	50%
Tidak Mengikuti	50	50%
Total	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat kesamaan responden antara responden yang mengikuti organisasi dan responden yang tidak mengikuti organisasi yaitu sebanyak 50 orang (50%).

C. Uji Kualitas Instrumen

1. Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini terdapat 6 variabel independen yaitu intrinsik pendidikan, ekstrinsik pendidikan, pembelajaran pendidikan, religiusitas keluarga, religiusitas teman, dan organisasi. Variabel dependen pada penelitian ini adalah pemahaman mahasiswa tentang riba. Semua variabel sudah diuji menggunakan uji statistik deskriptif. Adapun rinciannya akan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6

Tabel Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemahaman Riba	100	6,00	12,00	10,8300	1,28751
Intrinsik Pendidikan	100	13,00	20,00	17,2400	1,67042
Ekstrinsik Pendidikan	100	15,00	24,00	20,7500	2,20365
Pembelajaran	100	12,00	24,00	20,5200	2,53254
Keluarga	100	13,00	20,00	17,6600	2,04109
Teman	100	5,00	20,00	16,5300	2,52844
Organisasi	100	9,00	20,00	16,6500	2,45104
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel pemahaman mahasiswa tentang riba memiliki nilai minimum sebesar 6, nilai maksimum sebesar 12, nilai tengah sebesar 9 (berdasarkan hitungan), dan nilai rata-rata sebesar 10,83. Dengan nilai rata-rata berada di atas nilai tengah, maka dapat dikatakan bahwa pemahaman mahasiswa tentang riba termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 1,28751 dari nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan pemahaman mahasiswa tentang riba.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel intrinsik pendidikan memiliki nilai minimum sebesar 13, nilai maksimum sebesar 20, nilai tengah sebesar 16,5 (berdasarkan hitungan), dan nilai rata-rata sebesar 17,24. Dengan nilai rata-rata berada di atas nilai tengah, maka dapat dikatakan bahwa intrinsik pendidikan termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan nilai standar deviasi menunjukkan adanya

penyimpangan sebesar 1,67042 dari nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan intrinsik pendidikan.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel ekstrinsik pendidikan memiliki nilai minimum sebesar 15, nilai maksimum sebesar 24, nilai tengah sebesar 19,5 (berdasarkan hitungan), dan nilai rata-rata sebesar 20,75. Dengan nilai rata-rata berada di atas nilai tengah, maka dapat dikatakan bahwa ekstrinsik pendidikan termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 2,20365 dari nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan ekstrinsik pendidikan.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel pembelajaran pendidikan memiliki nilai minimum sebesar 12, nilai maksimum sebesar 24, nilai tengah sebesar 18 (berdasarkan hitungan), dan nilai rata-rata sebesar 20,52. Dengan nilai rata-rata berada di atas nilai tengah, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran pendidikan termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 2,53254 dari nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan pembelajaran pendidikan.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel religiusitas keluarga memiliki nilai minimum sebesar 13, nilai maksimum sebesar 20, nilai tengah sebesar 16,5 (berdasarkan hitungan), dan nilai rata-rata sebesar 17,66. Dengan nilai rata-rata berada di atas nilai tengah, maka dapat dikatakan bahwa religiusitas keluarga termasuk dalam kategori

tinggi. Sedangkan nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 2,04109 dari nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan religiusitas keluarga.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel religiusitas teman memiliki nilai minimum sebesar 5, nilai maksimum sebesar 20, nilai tengah sebesar 12,5 (berdasarkan hitungan), dan nilai rata-rata sebesar 16,53. Dengan nilai rata-rata berada di atas nilai tengah, maka dapat dikatakan bahwa religiusitas teman termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 2,52844 dari nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan religiusitas teman.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel organisasi memiliki nilai minimum sebesar 9, nilai maksimum sebesar 20, nilai tengah sebesar 14,5 (berdasarkan hitungan), dan nilai rata-rata sebesar 16,65. Dengan nilai rata-rata berada di atas nilai tengah, maka dapat dikatakan bahwa organisasi termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 2,45104 dari nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan organisasi.

2. Uji Validitas

Validitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat keandalan dan kesahihan data yang hendak akan diuji. Data

dapat dikatakan valid apabila nilai KMO diatas 0,5 dan signifikansi di bawah 0,05.

Hasil uji validitas mengenai factor-faktor yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa tentang riba akan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,784
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	121,424
	df	190
	Sig.	,000

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Pada hasil pengujian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan dari semua pertanyaan berada di bawah 0,05 dan mendapatkan nilai KMO adalah sebesar 0,784. Hal tersebut berarti semua pertanyaan pada variabel faktor pendidikan dan faktor tingkat religiusitas terhadap pemahaman mahasiswa tentang riba dapat dinyatakan bahwa data tersebut valid.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sangatlah bermanfaat untuk menunjukkan tingkat konsistensi dari sebuah kuesioner, terlebih lagi apabila kuesioner tersebut telah digunakan secara lebih dari satu kali pemakaian dan

menunjukkan hasil yang sama, maka dapat dikatakan instrument penelitian tersebut konsisten (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Uji reliabilitas digunakan pada semua variabel dalam penelitian ini. Variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,60 (Ghozali, 2011).

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach alpha</i>	Keterangan
Pemahaman Riba	0,721	Reliabel
Intrinsik Pendidikan	0,845	Reliabel
Ekstrinsik Pendidikan	0,850	Reliabel
Pembelajaran	0,719	Reliabel
Keluarga	0,751	Reliabel
Teman	0,820	Reliabel
Organisasi	0,854	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Hasil uji reliabilitas yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan semua variabel adalah reliabel. Variabel pertama yaitu pemahaman mahasiswa tentang riba mempunyai nilai *cronbach alpha* sebesar 0,721, Variabel kedua yaitu intrinsik pendidikan mempunyai nilai *cronbach alpha* sebesar 0,845, Variabel ketiga yaitu ekstrinsik pendidikan mempunyai nilai *cronbach alpha* sebesar 0,850, Variabel keempat yaitu pembelajaran mempunyai nilai *cronbach alpha* sebesar 0,719, Variabel kelima yaitu keluarga mempunyai nilai *cronbach alpha* sebesar 0,751,

Variabel keenam yaitu teman mempunyai nilai *cronbach alpha* sebesar 0,820, Variabel terakhir yaitu organisasi mempunyai nilai *cronbach alpha* sebesar 0,854.

Semua variabel telah memenuhi kriteria untuk dikatakan sebagai variabel yang reliabel, karena semua variabel memiliki nilai *cronbach alpha* di atas 0,60. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan data yang konsisten dan apabila pertanyaan tersebut diajukan kepada orang lain maka akan mendapatkan hasil yang serupa.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam sebuah penelitian bertujuan untuk menguji data apakah data tersebut memiliki distribusi normal ataukah tidak berdistribusi normal. Uji *kolmogorov smirnov* digunakan dalam penelitian ini, dengan syarat nilai signifikan memiliki nilai lebih besar dari 0,05 atau 5% maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan apabila sebaliknya mendapatkan nilai lebih kecil dari 0,05 dan 5% maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,06704150
Most Extreme Differences	Absolute	,151
	Positive	,124
	Negative	-,173
Kolmogorov-Smirnov Z		1,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,094

a Test distribution is Normal.

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Hasil pengujian pada tabel di atas menunjukkan hasil bahwasanya nilai *sig kolmogrov smirnov* sebesar 0,094 nilai tersebut lebih besar dari nilai 0,05. Sehingga dapat disimpulkan data pada penelitian ini memiliki distribusi normal.

5. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berperan untuk menguji setiap variabel independen guna memiliki korelasi atau hubungan erat antara satu dengan yang lain. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan nilai tidak lebih dari 10 dan tidak kurang dari 0,1 (Ghozali, 2011).

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	2,898	1,365					
	Intrinsik Pendidikan	,346	,026	,343	,324	,013	,541	1,988
	Ekstrinsik Pendidikan	,564	,065	,051	,552	,020	,606	1,898
	Pembelajaran	,366	,060	,224	,964	,038	,574	1,619
	Keluarga	,518	,012	,019	,181	,027	,693	1,443
	Teman	,443	,153	,101	,751	,044	,742	1,327
	Organisasi	,328	,197	,077	,461	,014	,558	1,739

a Dependent Variable: Pemahaman Riba

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Dari tabel di atas, dapat diketahui hasil uji multikolinearitas dengan melihat pada nilai tolerance dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada setiap variabel. Sebuah data dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas apabila memiliki nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10. Variabel intrinsik pendidikan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,541 dan memiliki nilai VIF sebesar 1,988. Variabel ekstrinsik pendidikan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,606 dan memiliki nilai VIF sebesar 1,898. Variabel pembelajaran memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,574 dan memiliki nilai VIF sebesar 1,619. Variabel keluarga memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,693 dan memiliki nilai VIF sebesar 1,443. Variabel teman memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,742 dan memiliki nilai VIF sebesar 1,327. Variabel organisasi memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,558 dan memiliki nilai VIF sebesar 1,739.

Hal tersebut menunjukkan bahwa semua variabel pada penelitian ini memiliki nilai *tolerance* di atas 0,1 dan dan memiliki nilai VIF dibawah 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi ini.

6. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang dilakukan guna mengetahui terjadinya ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan terhadap pengamatan yang lain. Apabila terjadi ketetapan residual satu pengamatan kepada pengamatan lain dalam *variance* maka

disebut dengan homoskedastisitas, dan sebaliknya jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Terjadinya homoskedastisitas menandakan bahwa model regresi tersebut baik (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan uji *glejser* dengan syarat signifikansi dari variabel independen menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas akan ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1 (Constant)	2,749	,754		3,438	,454
Intrinsik Pendidikan	,482	,425	,451	,866	,070
Ekstrinsik Pendidikan	,227	,038	,099	,776	,095
Pembelajaran	,124	,128	,413	1,278	,065
Keluarga	,152	,044	,087	,845	,062
Teman	,250	,022	,212	1,909	,072
Organisasi	,028	,023	,147	,681	,082

a Dependent Variable: Abs_res

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas, semua variabel yang ada pada penelitian ini memiliki nilai *sig* di atas 0,05. Sehingga dari hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

D. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Uji Nilai F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji nilai F digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji nilai F akan ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12

Hasil Uji Nilai F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	51,391	6	8,565	2,061	,000(a)
	Residual	112,719	93	1,212		
	Total	164,110	99			

a Predictors: (Constant), Organisasi, Keluarga, Intrinsik Pendidikan, Teman, Ekstrinsik Pendidikan, Pembelajaran

b Dependent Variable: Pemahaman Riba

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan pada tabel di atas, hasil uji nilai F diperoleh hasil nilai *sig* sebesar 0,000 berada dibawah 0,05. Hal tersebut berarti variabel independen yaitu intrinsik pendidikan, ekstrinsik pendidikan, pembelajaran, keluarga, teman, dan organisasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa tentang riba.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intrinsik pendidikan, ekstrinsik pendidikan,

pembelajaran, keluarga, teman, dan organisasi terhadap pemahaman mahasiswa tentang riba.

Tabel 4.13
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,898	1,365		2,776	,237
	Intrinsik Pendidikan	,346	,026	,343	,324	,013
	Ekstrinsik Pendidikan	,564	,065	,051	,552	,020
	Pembelajaran	,366	,060	,224	,964	,038
	Keluarga	,518	,012	,019	,181	,027
	Teman	,443	,153	,101	,751	,044
	Organisasi	,328	,197	,077	,461	,014

a Dependent Variable: Pemahaman Riba

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

3. Uji Nilai t (Uji Parsial)

Berdasarkan pada tabel di atas, menunjukkan hasil pengujian parsial sebagai berikut:

- a. Pengaruh intrinsik pendidikan terhadap pemahaman tentang riba.

Pada nilai uji t untuk variabel intrinsik pendidikan menunjukkan nilai *sig* sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa intrinsik pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pemahaman mahasiswa tentang riba. Sehingga hipotesis pertama diterima.

- b. Pengaruh ekstrinsik pendidikan terhadap pemahaman tentang riba.

Pada nilai uji t untuk variabel ekstrinsik pendidikan menunjukkan nilai *sig* sebesar 0,020 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan

bahwa ekstrinsik pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pemahaman mahasiswa tentang riba. Sehingga hipotesis kedua diterima.

- c. Pengaruh pembelajaran terhadap pemahaman tentang riba.

Pada nilai uji t untuk variabel pembelajaran menunjukkan nilai *sig* sebesar 0,038 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap pemahaman mahasiswa tentang riba. Sehingga hipotesis ketiga diterima.

- d. Pengaruh religiusitas keluarga terhadap pemahaman tentang riba.

Pada nilai uji t untuk variabel keluarga menunjukkan nilai *sig* sebesar 0,027 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa keluarga berpengaruh signifikan terhadap pemahaman mahasiswa tentang riba. Sehingga hipotesis keempat diterima.

- e. Pengaruh religiusitas teman terhadap pemahaman tentang riba.

Pada nilai uji t untuk variabel teman menunjukkan nilai *sig* sebesar 0,044 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa teman berpengaruh signifikan terhadap pemahaman mahasiswa tentang riba. Sehingga hipotesis kelima diterima.

- f. Pengaruh religiusitas organisasi terhadap pemahaman riba.

Pada nilai uji t untuk variabel organisasi menunjukkan nilai *sig* sebesar 0,014 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa organisasi berpengaruh signifikan terhadap pemahaman mahasiswa tentang riba. Sehingga hipotesis keenam diterima.

4. Uji Koefisien Determinasi

Pengukuran seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan menggunakan uji koefisien determinasi dari persamaan regresi yang diperoleh. Nilai koefisien determinasi diperoleh dengan syarat nilai koefisien determinasi mendekati 1, sehingga mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh kuat perubahan antara variabel independen terhadap perubahan variabel dependen (Ghozali, 2011).

Tabel 4.14

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,960(a)	,986	,964	,12309

a Predictors: (Constant), Organisasi, Keluarga, Intrinsik Pendidikan, Teman, Ekstrinsik Pendidikan, Pembelajaran

b Dependent Variable: Pemahaman Riba

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Dari tabel di atas diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,964. Angka tersebut menjelaskan bahwa sebanyak 0,964 atau sama dengan 96,4% menunjukkan pemahaman mahasiswa tentang riba dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan tingkat religiusitas seperti: intrinsik pendidikan, ekstrinsik pendidikan, pembelajaran pendidikan, religiusitas keluarga, religiusitas teman dan religiusitas organisasi. Sedangkan sisanya sebesar 0,036 atau sama dengan 3,6% (100%-96,4%

= 3,6%) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti atau diluar model tersebut.

E. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intrinsik pendidikan, ekstrinsik pendidikan, pembelajaran pendidikan, religiusitas keluarga, religiusitas teman dan religiusitas organisasi secara parsial maupun simultan terhadap pemahaman mahasiswa tentang riba.

Uji hipotesis secara simultan atau dalam bentuk nilai uji F menyatakan bahwa secara bersama-sama variabel independen yaitu intrinsik pendidikan, ekstrinsik pendidikan, pembelajaran pendidikan, religiusitas keluarga, religiusitas teman dan religiusitas organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman mahasiswa tentang riba.

Dari hasil yang dibahas pada bagian uji F di atas, pada tabel ANOVA diperoleh nilai sig sebesar 0,000 berada dibawah 0,05. Hal tersebut berarti variabel independen yaitu intrinsik pendidikan, ekstrinsik pendidikan, pembelajaran pendidikan, religiusitas keluarga, religiusitas teman dan religiusitas organisasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa tentang riba.

Pengaruh masing-masing variabel independen akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis Intrinsik Pendidikan

Hasil penelitian pada uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel intrinsik pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa tentang riba. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada tabel koefisien regresi. Sehingga menunjukkan bahwa intrinsik pendidikan secara parsial berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa tentang riba. Oleh karena itu, maka hipotesis pertama diterima.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfi (2015) yang menemukan bahwa intrinsik pendidikan atau lebih disebut dengan niat, ilmu dan dorongan motivasi belajar berpengaruh terhadap perilaku etis.

Alasan yang menjadikan intrinsik pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pemahaman mahasiswa tentang riba adalah karena intrinsik pendidikan menjadi dasar utama dalam diri individu untuk mengetahui hal mana yang berupa kebaikan dan mana berupa keburukan. Pada masa sekarang ini prinsip keyakinan jati diri seorang individu selain di dapatkan dari pengalaman di dapatkan juga dari ilmu. Oleh karenanya agama islam sangat menitik beratkan kepada setiap individu untuk mengetahui ilmunya sebelum beramal. Apabila kita beramal terlebih dahulu sebelum mengetahui ilmunya, maka yang terjadi adalah kita lebih banyak melakukan kerusakan pada muka bumi ini.

2. Analisis Ekstrinsik Pendidikan

Hasil penelitian pada uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel ekstrinsik pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa tentang riba. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada tabel koefisien regresi. Sehingga menunjukkan bahwa ekstrinsik pendidikan secara parsial berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa tentang riba. Oleh karena itu, maka hipotesis kedua diterima.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfi (2015) yang menemukan bahwa ekstrinsik pendidikan atau lebih disebut impian dan cita-cita berpengaruh terhadap perilaku etis. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Desy (2015) yang menemukan bahwa ekstrinsik pendidikan atau lebih disebut dengan tujuan dan manfaat belajar berpengaruh terhadap pembentukan karakter tingkah laku individu.

Alasan yang menjadikan ekstrinsik pendidikan berpengaruh positif terhadap pemahaman mahasiswa tentang riba adalah bahwasanya minat mahasiswa yang setelah lulus ingin berkarir di lembaga keuangan syariah tergolong tinggi, terbukti dengan sarjana dengan lulusan non ekonomi ada yang bekerja dalam lembaga keuangan syariah walaupun untuk saat ini kebijakan sudah mulai di spesifikasikan kepada hanya lulusan ekonomi.

3. Analisis Pembelajaran Pendidikan

Hasil penelitian pada uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel pembelajaran pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa tentang riba. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada tabel koefisien regresi. Sehingga menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan secara parsial berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa tentang riba. Oleh karena itu, maka hipotesis ketiga diterima.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Agung (2012) yang menemukan bahwa pembelajaran pendidikan atau lebih dinamakan dengan media pendidikan, tenaga pendidikan dan mata kuliah berpengaruh terhadap perilaku riba.

Alasan yang menjadikan pembelajaran pendidikan berpengaruh positif terhadap pemahaman mahasiswa tentang riba adalah pertama, bahwasanya pada universitas muhammadiyah Yogyakarta terdapat tenaga pengajar pendidikan dengan khusus membahas rumpun syariah. Kedua, hal ini diperkuat dengan adanya mata kuliah akuntansi bank syariah, akuntansi syariah, manajemen keuangan syariah dan lembaga keuangan syariah ekonomi Indonesia.

4. Analisis Religiusitas Keluarga

Hasil penelitian pada uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel religiusitas keluarga berpengaruh terhadap pemahaman

mahasiswa tentang riba. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada tabel koefisien regresi. Sehingga menunjukkan bahwa religiusitas keluarga secara parsial berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa tentang riba. Oleh karena itu, maka hipotesis keempat diterima.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfi (2015) yang menemukan bahwa religiusitas keluarga atau lebih dinamakan dengan peran keluarga berpengaruh terhadap perilaku etis. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Soemanto (2014) yang menemukan bahwa religiusitas keluarga atau lebih disebut dengan aktivitas dan informasi keluarga berpengaruh terhadap perilaku etis anak.

Alasan yang menjadikan religiusitas keluarga berpengaruh positif terhadap pemahaman mahasiswa tentang riba adalah keluarga menjadi lingkungan pertama bagi seorang anak untuk meniru segala sesuatu yang dilakukan oleh kedua orang tua dihadapan anak tersebut, dalam tahap ini seorang anak belum bisa mengetahui mana itu hal baik dan mana hal buruk. Apabila orang tua melakukan tindakan buruk seperti mabuk, berjudi, berkata kotor, dan mencuri maka sang anak dapat menirukan apa yang telah dilakukan orang tuanya tersebut. Begitu juga sebaliknya, apabila di dalam lingkungan keluarga kedua orangtua selalu menanamkan nilai pendidikan islami seperti shalat, mengaji dan bertutur kata sopan maka sang anak juga akan cenderung meniru

perbuatan kedua orangtuanya. Ibaratkan syair yang berbunyi buah jatuh tak jauh dari pohonya, maka religiusitas keluarga menjadi sangatlah penting.

5. Analisis Religiusitas Teman

Hasil penelitian pada uji hipotesis kelima menunjukkan bahwa variabel religiusitas teman berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa tentang riba. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada tabel koefisien regresi. Sehingga menunjukkan bahwa religiusitas teman secara parsial berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa tentang riba. Oleh karena itu, maka hipotesis kelima diterima.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatchurrohman (2017) yang menemukan bahwa religiusitas teman atau lebih disebut dengan lingkungan pertemanan berpengaruh terhadap tingkat perilaku.

Alasan yang menjadikan religiusitas teman berpengaruh signifikan terhadap pemahaman mahasiswa tentang riba adalah karena berdasarkan sabda nabi Muhammad Shallahu 'alaihi Wa Sallam seseorang itu tergantung pada agama temannya. Oleh karena itu, salah satu di antara kalian hendaknya memperhatikan siapa yang dia jadikan teman. Dalam hubungan pertemanan bahwasanya jika seseorang terbiasa berkumpul dan bergaul dengan seseorang yang kesukaanya

melakukan kerusakan seperti riba, maka kurang lebih seseorang itu akan terpengaruhi dan melakukan perbuatan kerusakan yang sama.

6. Analisis Religiusitas Organisasi

Hasil penelitian pada uji hipotesis keenam menunjukkan bahwa variabel religiusitas organisasi berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa tentang riba. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada tabel koefisien regresi. Sehingga menunjukkan bahwa religiusitas organisasi secara parsial berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa tentang riba. Oleh karena itu, maka hipotesis keenam diterima.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Saifullah (2016) yang menemukan bahwa religiusitas organisasi atau lebih disebut dengan lingkungan organisasi berpengaruh terhadap tingkat perilaku.

Alasan yang menjadikan religiusitas organisasi berpengaruh signifikan terhadap pemahaman mahasiswa tentang riba adalah karena budaya organisasi adalah norma-norma dan nilai-nilai yang mengarahkan perilaku anggota organisasi, yang mana setiap anggota organisasi akan berperilaku sesuai dengan budaya yang berlaku agar diterima oleh lingkungannya.